

## KAJIAN KERAGAAN PASAR TANAMAN SAYURAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP HARI BESAR KEAGAMAAN

*Suharyon, Syafri Edi dan Adri*

Staf ahli Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi

Email: suharyon\_123@yahoo.com

### Abstrak

Pengkajian dilaksanakan di Kelurahan Paal Merah Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi dari bulan Januari sampai dengan Desember 2008 dengan jenis tanah Andosol. Lokasi pengkajian merupakan kawasan Primatani Kota Jambi yang meliputi empat kelompok tani binaan, yaitu Semoga Jaya, Sido Makmur, Sido Muncul, dan kelompok tani Mekar sari yang tergabung dalam satu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Pandu Tani. Dari empat kelompok tani yang ada masing – masing diambil sepuluh orang anggota kelompok tani secara acak sebagai sampel. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada petani responden. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan cara observasi ke lapangan dan wawancara kepada petugas setempat, seperti Kepala Desa, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Pedagang Pengumpul Desa, Pengamat Hama Tanaman (PHT), dan kontak tani lain. Data dan informasi yang dikumpulkan adalah : (a) jenis sayuran yang dominan diusahakan petani, (b) harga jual beberapa jenis sayuran dominan, (c) pemasaran jenis sayuran dominan, dan (d) informasi data lain yang menunjang kegiatan ini. Dari hasil pengkajian tidak terjadi fluktuasi harga sayuran yang tajam, sepanjang tahun harga sayuran cukup stabil dan sebagian besar dia atas rata – rata serta masih dalam ambang batas yang menguntungkan dan hari raya keagamaan cukup memberi pengaruh pada harga jual sayuran tertentu.

Kata kunci : harga, pasar, tanaman sayuran,

### Abstract

Assessment conducted in the Village District Red Paal South Jambi City from January to December 2008 with Andosol soil type. Site assessment is an area that includes the City of Edinburgh Primatani four target farmer groups, namely Hopefully Jaya, Sido Makmur, Sido Appears, and farmer groups sari blooms incorporated in the Joint Farmers (Gapoktan) Tani Pandu. Of four existing farmer groups respectively - each taken ten members of farmer groups as a random sample. Primary data were collected by interviewing respondents directly to farmers. To obtain secondary data by observation in the field and interviews to local officials, such as the Village Head, Agricultural Extension (PPL), Gatherer Traders Village, Observer Plant Pest Management (IPM), and another farmer contacts. Data and information collected are: (a) the dominant species cultivated vegetable farmers, (b) the selling price of some vegetables dominant, (c) marketing of vegetables dominant, and (d) other information and data that support these activities. From the assessment results will not fluctuate sharply vegetable prices, vegetable prices year-round stable and mostly he's above average - average and are still in a favorable threshold and religious holidays quite an impact on the selling price of vegetables words: Performance of the market, vegetable crops,

Keyword : price, Market, vegetable

---

## PENDAHULUAN

Subsistem produksi merupakan salah satu mata rantai dalam setiap sistem agribisnis yang saling berkaitan dengan tiga subsistem lainnya. Berbeda dengan petani subsistem yang berorientasi produksi subsistensi, pada saat ini arah pembangunan pertanian lebih berorientasi kepada pendapatan dan permintaan pasar (Suryana *et al*, 1998). Artinya dalam subsistem produksi dimana

petani berperan utama, petani sebagai produsen harus bersikap rasional dalam mengalokasikan sumberdaya faktor produksi secara efisien. Dengan pendekatan efisiensi ekonomi, diharapkan keuntungan usaha akan maksimal, pengelolaan usahatani yang tidak efisien tidak akan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Sebab hasil maksimal (efisiensi teknis) yang didahului oleh pemakaian input (sarana produksi) yang tidak efisien, justru akan menghasilkan tingkat keuntungan yang rendah. Dengan demikian orientasi produksi tetap statis tidak berubah ke orientasi pendapatan serta permintaan pasar.

Kondisi sumberdaya alam (tanah dan iklim) untuk budidaya pertanian sangat beragam antar daerah. Keragaman tersebut menentukan kesesuaian tanaman pada masing-masing wilayah. Dari segi kesesuaian lahan itu, untuk menghasilkan komoditas yang sama biaya produksi persatuan output yang dihasilkan pada kondisi lingkungan yang sesuai jauh lebih rendah dari biaya produksi untuk produk yang sama, tetapi dihasilkan dari lingkungan produksi yang tidak atau kurang sesuai. Dari aspek sosial ekonomi seperti ketersediaan tenaga kerja, kemudahan mendapatkan input, dan kemampuan manajerial untuk pengelolaan, bersama-sama dengan faktor iklim dan tanah turut mempengaruhi penampilan usahatani pada satu daerah.

Atas dasar itu, beberapa konsep analisis anggaran biaya untuk mengetahui keragaan pasar tanaman sayuran, dan dampaknya terhadap hari besar keagamaan, khususnya untuk tanaman semusim seperti tanaman sayur-sayuran harus mendapat perhatian dalam pembukuan usahatani masing-masing petani produsen.

Kegiatan pengkajian ini merupakan bagian kecil dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Prima Tani, dan diharapkan dapat menunjang kegiatan Prima Tani tersebut, dan tujuan pengkajian ini adalah untuk mengetahui tingkat fluktuasi harga jual sayuran yang diusahakan petani di Paal Merah Kota Jambi pada tahun 2008. Selanjutnya diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menentukan dan pengaturan jadwal tanam bagi petani setempat dan atau dapat ditindak lanjuti lagi dengan kegiatan pengkajian lanjutan dengan aspek pengkajian yang lebih luas.

## METODE PENELITIAN

Pengkajian dilaksanakan di Kelurahan Paal Merah Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi dari bulan Januari sampai dengan Desember 2008 dengan jenis tanah Andosol. Lokasi pengkajian merupakan kawasan Primatani Kota Jambi yang meliputi empat kelompok tani binaan, yaitu Semoga Jaya, Sido Makmur, Sido Muncul, dan kelompok tani Mekar sari yang tergabung dalam satu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Pandu Tani.

Dari empat kelompok tani yang ada masing – masing diambil sepuluh orang anggota kelompok tani secara acak sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada petani responden. Untuk mendapatkan data dan informasi data sekunder dilakukan dengan cara observasi ke lapangan dan wawancara kepada petugas setempat, seperti Kepala Desa, PPL, Pedagang Pengumpul Desa, PHP, dan petani / kontak tani lain. Data dan informasi yang dikumpulkan adalah : (a) jenis sayuran yang dominan diusahakan petani setempat, (b)-. harga jual beberapa jenis sayuran dominan, (c) pemasaran jenis sayuran dominan, dan (d) informasi data lain yang menunjang kegiatan ini.

Data dan informasi dikumpulkan setiap minggu dengan cara mengisi daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disediakan. Menurut Moehar Daniel (2002). Kuesioner dapat dibuat dengan format pertanyaan yang telah ditentukan saat penyusunan rencana kegiatan. Data dan informasi yang dikumpulkan dilapangan lebih diutamakan pada harga jual sayuran dominan dari petani kepada pedagang pengumpul desa, dan tidak mengamati aspek tataniaga dan perilaku petani secara luas.

Mengingat kesibukan para petani di lahan usahatani, maka wawancara dilakukan pada waktu istirahat siang atau malam hari, di rumah petani atau dipondok tempat istirahat di kebun masing-masing. Data yang dikumpulkan dari lapangan selanjutnya diolah dengan tabulasi, dirata-rata perbulan dan untuk mengetahui turun naiknya harga perbulan dilakukan dengan analisa sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kota Jambi dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) setempat, maka diketahui bahwa sebagian besar petani sayuran yang ada di wilayah Paal Merah Kota Jambi, merupakan petani penggarap dengan sistem numpang dan sebagian kecil sewa. Sedangkan petani yang memiliki lahan sendiri sangat sedikit jumlahnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas penyuluh lapang (PPL) setempat, diketahui bahwa para petani di wilayah prima tani Paal Merah Kota Jambi mengusahakan berbagai jenis tanaman sayuran. Sebagian besar petani menanam sayuran daun seperti ; bayam, saledri, kangkung, dan sebagainya. Sebagian lagi menanam sayuran buah seperti; kacang panjang, timun, cabe, dan sebagainya (Tabel.1).

Alasan petani lebih memilih jenis tanaman sayuran tersebut di atas antara lain, karena teknik budidaya yang lebih mudah, adanya jaminan panen lebih besar, adanya jaminan pasar yang lebih pasti karena jenis sayuran tersebut banyak dibutuhkan setiap waktu oleh masyarakat. Sebagian lagi petani berperinsip, bahwa dengan menanam jenis sayuran yang lebih pendek masa budidayanya, maka perputaran modal lebih cepat dan pemanfaatan lahan lebih optimal, sehingga dapat memberikan keuntungan lebih besar.

**Tabel 1. Jenis sayuran dominan yang diusahakan petani di wilayah prima tani paal merah Kota Jambi MT 2008**

No	Uraian	Jenis sayuran	Persentase (%)
1	Jenis Sayuran Daun	-. Saledri	8
		-. Bayam	11,5
		-. Kangkung	7,5
		-. Sawi Kailan	5
		-. Sawi Manis	5,5
		-. Selada	4
		-. Kemangi	3,5
2	Jenis Sayuran Buah	-. Kacang Panjang	4,5
		-. Timun	4,5
		-. Tomat	3,75
		-. Terong	3,5
		-. Gambas	2,5
		-. Cabe	4,5
		-. Pare	2,5

Sumber : Rustanadi, 2009 (data diolah)

**Tabel 2. Tempat pemasaran hasil panen sayuran petani di wilayah prima tani Paal Merah Kota Jambi. MT. 2008**

No	Uraian	Persentase (%)
1	Pedagang pengumpul desa setempat	41,5
2	Konsumen setempat	20
3	Pasar setempat	17,5
4	Swalayan	13
5	Bazaar sayur	10
6	Lain – lain	8
	Jumlah	100 %

Hasil panen sayuran petani sebagian besar dipasarkan dengan cara dijual langsung kepada pedagang pengumpul desa setempat sebagian lagi dijual kepada konsumen yang datang langsung ke lokasi pertanaman dan sebagian kecil lagi dipasarkan di swalayan dan bazar sayur yang ada di kota Jambi (Tabel 2).

Hasil panen sayuran petani sebagian besar dipasarkan dengan cara dijual langsung kepada pedagang pengumpul desa setempat sebagian lagi dijual kepada konsumen yang datang langsung ke lokasi pertanaman dan sebagian kecil lagi dipasarkan di swalayan dan bazar sayur yang ada di kota Jambi (Tabel 2).

Pedagang pengumpul yang datang membeli hasil panen sayuran petani sebagian berasal dari dalam desa dan sebagian kecil saja yang berasal dari luar desa tetapi transaksi biasanya langsung dilakukan di lokasi pertanaman. Hal ini berlaku juga untuk masyarakat yang datang membeli sayur untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga sendiri.

Untuk memenuhi permintaan pasar swalayan dan bazaar sayur, petani menyediakan sayuran yang sudah lolos sertifikasi aman konsumsi dengan kadar residu pestisida yang rendah atau sayuran dengan sertifikat Prima 3. Teknik budidaya, panen dan pasca panen sayuran dengan kualitas ini, langsung dibimbing oleh para petugas pertanian dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan melalui PPL setempat, BPTPH melalui PHP setempat dan BPTP Jambi melalui program Prima Tani yang mengkoordinir.

Sangat disayangkan untuk sayuran kualitas ini konsumennya belum luas, sebab masyarakat belum sepenuhnya sadar akan sayuran sehat yang aman konsumsi. Sehingga di pasaran umum konsumen masih beranggapan bahwa sayuran organik sama saja dengan sayuran lain dan harganya pun tidak berbeda. Kondisi seperti ini berpengaruh kepada minat petani secara umum untuk melakukan budidaya sayuran organik yang hasil panenanya bersertifikat aman konsumsi.

Dari hasil wawancara dengan para petani dan pedagang serta pembeli lainnya, didapat data, bahwa untuk sayuran daun secara umum terjadi peningkatan harga pada bulan Agustus 2008, menjelang bulan puasa, sampai akhir bulan Desember 2008. Kita ketahui bahwa di dalam jangka waktu tersebut terdapat hari besar – hari besar umat beragama, sehingga kebutuhan masyarakat terhadap sayuran tertentu meningkat. Hal ini tentu mempengaruhi peningkatan harga jual sayuran menjadi relatif lebih baik (Tabel 3).

**Tabel 3. Harga jual sayuran daun utama tingkat petani di wilayah prima tani Paal Merah Kota Jambi MT 2008.**

No	Bulan	Jenis sayuran						
		Saledri (Rp/kg)	Bayam (Rp/ikat)	Kangkung (Rp/ikat)	Sawi Kailan (Rp/kg)	Sawi Manis (Rp/kg)	Selada (Rp/kg)	Kemangi (Rp/ikat)
1	Januari	17.900 -	250 -	275 --	15.500	3.000 -	6.250 -	450 --
2	Februari	18.150 -	325 -	250 --	10.750	2.550 -	3.750 -	625 +
3	Maret	18.900 +	275 -	250 --	6.750 -	4.250 -	5.500 -	575 -
4	April	17.600 -	400 -	325 -	6.750 -	4.000 -	6.250 -	550 -
5	Mei	16.900 -	600 +	800 ++	7.250 -	5.250 +	6.000 -	525 -
6	Juni	14.650 -	625 +	725 +	4.750 -	7.000 ++	7.250 +	550 -
7	Juli	16.400 -	575 -	675 +	5.550 -	4.250 -	6.750 +	550 -
8	Agustus	20.900 +	825 +	725 ++	8.000 +	6.250 +	8.000 ++	625 +
9	September	10.750 -	725 +	700 +	5.750 -	2.750 -	5.750 -	625 +
10	Oktober	25.400 +	475 -	375 -	5.750 -	4.750 +	5.250 -	650 +
11	Nopember	20.800 +	700 +	725 ++	7.750 +	4.500 -	7.250 +	700 ++
12	Desember	20.300 +	575 +	425 -	10.650 +	6.550 +	7.500 +	725 ++
	<b>Rata-rata</b>	<b>18.200</b>	<b>530</b>	<b>520</b>	<b>7.930</b>	<b>4.590</b>	<b>6.290</b>	<b>595</b>

Sumber: Rustanadi, 2009 (data primer diolah).

Untuk jenis sayuran sawi kailan harga puncak terjadi di awal dan akhir tahun, mungkin karena jenis sayuran ini lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat keturunan tionghoa dan pedagang mie ayam, sehingga tidak terlalu dipengaruhi oleh puasa dan lebaran. Tetapi secara umum, semua jenis sayuran mengalami peningkatan harga di atas rata – rata menjelang akhir tahun 2008 (Tabel 3 dan 4).

Jenis sayuran buah juga mengalami peningkatan harga dari bulan Agustus 2008 sampai bulan Desember 2008. Kacang panjang harga jualnya cukup stabil dari awal tahun hingga akhir tahun 2008, sebagian besar harganya di atas rata – rata (Tabel 4).

**Tabel 4. Harga jual sayuran buah utama tingkat petani di wilayah Prima Tani Paal Merah Kota Jambi MT 2008.**

No	Bulan	Jenis sayuran						
		K.Pan jang (Rp/kg)	Timun (Rp/kg)	Tomat (Rp/kg)	Terong (Rp/kg)	Gam bas (rp/kg)	Cabe (Rp/kg)	Pare (Rp/kg)
1	Januari	3.750 -	3.500 -	2.900 -	3.000 -	3.500 +	18.750 +	2.500 -
2	Februari	4.000 +	3.500 -	3.100 -	3.000 -	3.750 +	12.500 -	2.000 -
3	Maret	3.500 -	3.000 -	2.500 -	3.250 -	2.750 -	21.400 ++	3.250 -
4	April	4.250 +	2.500 -	3.250 -	3.250 -	3.250 -	6.500 --	3.750 -
5	Mei	4.250 +	3.500 -	4.250 +	3.500 +	3.000 -	6.250 --	2.550 -
6	Juni	4.100 +	3.750 -	3.500 -	2.500 -	2.500 -	13.250 -	2.500 -
7	Juli	4.000 +	3.500 -	2.500 -	2.750 -	2.500 -	12.500 -	6.000 ++
8	Agustus	4.000 +	4.250 +	3.250 -	3.500 +	3.250 -	16.250 -	4.250 +
9	September	4.250 +	4.000 +	3.750 +	3.500 +	3.500 +	16.500 -	4.500 +
10	Oktober	3.250 -	4.250 +	4.500 +	3.550 +	3.250 -	28.250 ++	3.250 -
11	Nopember	4.000 +	5.000 +	5.250 +	4.750 +	4.250 +	31.800 ++	3.000 -
12	Desember	4.500 +	4.750 +	5.000 +	4.500 +	4.000 +	31.750 ++	3.750 -
<b>Rata-rata</b>		<b>3.990</b>	<b>3.790</b>	<b>3.650</b>	<b>3.420</b>	<b>3.290</b>	<b>17.970</b>	<b>3.440</b>

Sumber: Rustan Hadi, 2009 (data primer diolah)

Cabe sebagai salah satu jenis sayuran yang sering mengalami spekulasi harga, ternyata harga jualnya pada tahun ini cukup baik dan sempat mengalami harga puncak yang cukup tinggi (Rp.31.800,-/kg buah segar). Walaupun pernah mengalami harga terendah (Rp.6250,-/kg buah segar), tetapi tidak sampai pada ambang harga yang merugikan usahatani petani. Dari data yang tersaji pada table 3 dan 4, dapat diketahui bahwa hampir semua jenis sayuran yang diusahakan petani sepanjang tahun 2008 tidak mengalami fluktuasi harga yang besar. Walaupun beberapa jenis sayuran mengalami goncangan harga, tetapi tidak terlalu tajam perbedaannya. Sehingga petani secara umum tidak mengalami kerugian yang diakibatkan oleh goncangan harga tersebut.

### KESIMPULAN

Pada tahun 2008 tidak terjadi fluktuasi harga sayuran yang tajam, sepanjang tahun harga sayuran cukup stabil dan sebagian besar dia atas rata – rata serta masih dalam ambang batas yang menguntungkan dan hari raya keagamaan cukup memberi pengaruh pada harga jual sayuran tetentu. Keberhasilan kegiatan bertanam sayuran tidak saja dipengaruhi oleh bimbingan teknis yang

intensif, akan tetapi juga diperlukan sentuhan permodalan berupa kredit usahatani sehingga penerapan teknologinya optimal

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonimous. 2007. Badan Pusat Statistik Propinsi Jambi, 2007. Jambi Dalam Angka Tahun 2006/2007. Hlm 71
- Anonimous. 2007. Dinas Pertanian Kota Jambi, 2008. Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura. Tahun 2007. Hlm 7 – 17.
- Adnyana, M.O. Z. Zaini, D. Sukma, K. Katriyasa, dan H. Kasim. 1993. Potensi dan Prospek Pengembangan Terigu di Provinsi Timor-Timur: Analisis Keunggulan Komparatif. Badan Litbang Pertanian.
- Badan Litbang Pertanian, 1998. Panduan Pelaksanaan Model Pengembangan Sistem Usaha Pertanian. MH 1998/99. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi, 2008. Prosiding Lokakarya nasional. Tema : Percepatan Penerapan IPTEK dan Inovasi Teknologi Mendukung Katahanan Pangan dan Revitalisasi Pembangunan Pertanian. Jambi 11 – 12 Desember 2007. Hlm 13.
- BPTP Sukarami, 1997. Kajian Pengembangan Sentra Agribisnis Hortikultura. Laporan Akhir Proyek PAATP. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sukarami.
- Rustan Hadi. 2009. Fluktuasi harga sayuran dominan tingkat petani di wilayah Primatani Paal Merah Kota Jambi MT. 2008. Prosiding Temu Teknis Nasional Tenaga Fungsional Non Peneliti. Bpgor 12 – 13 Agustus 2009. Badan Litbang Pertanian.
- Moehar Daniel, 2002. Metoda Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Penerbit. PT. Bumi Aksara Jakarta. Hlm 24.